

**KONSTRUKSI BINA DAMAI DALAM MASYARAKAT  
MULTIRELIGIUS**

**(Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Desa  
Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama**

**Disusun oleh:**

**Moh. Jefry Al-Fariz**

**NIM: 14520009**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I.  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Moh. Jefry Al-Fariz  
Lamp : 4 Eksemplar  
Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Jefry Al-Fariz  
NIM : 14520009  
Jurusan/ Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Konstruksi Bina Damai dalam Masyarakat Multi Religius (Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wasslamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Pembimbing

  
**Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I**  
**NIP: 198002282011011003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Jefry Al-Fariz

NIM : 14520009

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat Rumah : RT 004 RW 008, Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta: Perumahan Polri, Gowok, Depok, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Telp / HP : 081939069680

Judul : Konstruksi Bina Damai dalam Masyarakat Multi Religius (Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Yang Menyatakan



Moh. Jefry Al-Fariz  
NIM. 14520009





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-902/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI BINA DAMAI DALAM MASYARAKAT MULTIRELIGIUS (Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Desa Pabian, Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. JEFRY AL- FARIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 14520009  
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 60e2183bceec3

 Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED


Valid ID: 60ee30ad42297

 Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel  
SIGNED

Valid ID: 60ed72b9d8d13



 Yogyakarta, 02 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60ee4255c3b94

## **MOTTO**

**"Setiap hari orang meluruskan rambut, mengapa tidak hati?"**

Che Guevara



**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

- 1. Keluarga Tercinta dan Guru-Guruku**
- 2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**
- 3. Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak keragaman, mulai dari suku, bahasa, budaya, dan agama. Berbicara agama, ada sebuah desa bernama Pabian di kecamatan Kota Sumenep hidup rukun berdampingan dengan keyakinan agama yang berbeda. Adapun agama yang hidup berdampingan tersebut adalah Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu. Semuanya sama-sama memberi warna kehidupan di desa tersebut.

Skripsi yang ditulis dengan judul “KONSTRUKSI BINA DAMAI DALAM MASYARAKAT MULTIRELIGIUS (Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep)” ini akan membahas tentang hubungan pemeluk agama Islam, Kristen dan Kong Hu Chu di daerah Pabian dan cara masyarakat Pabian menciptakan bina damai antar umat beragama.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peace Building Johan Galtung yang membagi makna perdamaian menjadi dua yakni, 1). Perdamaian negatif dan 2). Perdamaian positif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan langsung dengan terjun ke lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari perkataan narasumber ketika wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian terbagi dalam sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data memakai wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Kerukunan di desa Pabian merupakan bina damai positif kultural. Hal itu dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat pabian yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang agamanya. Masyarakat desa Pabian dalam sikap atau tingkah laku aktivitas sosial dan keagamaan mengedepankan sikap saling menghormati. Adanya budaya Selamatan merupakan perwujudan dari bina damai positif kultural di mana warga desa terlibat sepenuhnya tanpa memandang latar belakang agama yang dianut.

**Kata Kunci: Bina Damai, Tokoh Agama, dan Kerukunan Umat**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan Skripsi dengan judul “*Konstruksi Bina Damai dalam Masyarakat Multi Religius (Studi Kerukunan Umat Beragama Islam, Kristen, dan Kong Hu Cu di Dusun Karang Panas, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep)*” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau kelau di hari akhir.

Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Mokki dan Ibunda tercinta Malmuatun yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga setiap waktu serta dukungan dan do'a tulus untuk keberhasilan penulis dalam studi. Serta kepada adikku tercinta David Nubail Firmansyah yang selalu memberikan do'a untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.. selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis baik dalam studi maupun penyelesaian administrasi.
7. Siti Ika Karisma Ningsih, yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi penulis serta tak hentinya dengan sabar dan telaten dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Guruku, KH. Mohammad Shalahuddin A. Warits dan KH. Mohammad Ali Fikri, serta jajaran pengasuh PP. Annuqayah dan alumni yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberikan semangat penulis.
9. Sahabat-sahabat organisasiku di PMII Rayon Pembebasan terkhusus sahabat Korp Bhinneka Tunggal Ika yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada alumni BSBS Squad yang senantiasa menghambat kelulusan kuliah setiap *player*, Aldi, Ipin, Ipung, Ugir, Iwan Rijal dan seluruh jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat demi kelancaran skripsi ini.
11. Mahasiswa program studi Agama-Agama angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Penulis

**Moh. Jefry Al-Fariz**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PABIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Sejarah Desa Pabian.....	19
B. Letak Geografis Desa Pabian.....	22
C. Kondisi Sosial Masyarakat Pabian.....	23
<b>BAB III: SEJARAH MASUKNYA TIGA AGAMA DI DESA PABIAN KECAMATAN KOTA KABUPATEN SUMENEP .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Agama Islam Di Pabian .....	31
B. Sejarah Agama Klatolik Di Pabian.....	35
C. Sejarah Agama Tridharma Di Pabian.....	40
<b>BAB IV: BENTUK BINA DAMAI DI DESA PABIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Bina Damai Positif Kultural Masyarakat Berbeda Agama Di Desa Pabian.....	43

B. Terciptanya Bina Damai Positif Kultural Umat Berbeda Agama Di Pabian.....	54
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A.Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Desa Pabian Kabupaten Sumenep hidup dalam lingkungan yang menganut agama yang beragam yaitu Islam, Kristen dan Kong Hu Cu, adapun masalah yang hendak diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah guna mengetahui dan mengeksplorasi lebih lanjut bentuk hubungan antar umat beragama; Islam, Kristen dan Kong Hu Chu di desa Pabian Kab. Sumenep sebab hingga skripsi ini ditulis belum pernah ditemukan masalah yang terkait dengan hubungan antar umat beragama di desa tersebut.

Indonesia memiliki banyak keragaman, mulai dari suku, bahasa, budaya, juga agama.<sup>1</sup> Oleh sebab itu Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki gaya tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk.<sup>2</sup> Kemajemukan atau pluraralitas tersebut merupakan sebuah kekayaan dan keistimewaan bagi bangsa itu sendiri, tetapi kekayaan pluralitas tersebut bisa saja menjadi ancaman bagi Indonesia sendiri.<sup>3</sup>

Indonesia bukanlah negara sekuler dan juga bukan negara Islam, Kristen maupun agama-agama yang lainnya, Indonesia merupakan negara yang mengakui enam agama, yaitu; Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, Kong

---

<sup>1</sup> Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia", *Profetika*, XIV, Juni 2013, hlm. 68.

<sup>2</sup> Jeneman Peter dan John A. Tataley, "Hubungan Antar Agama dalam Kebhinekaan Indonesia", *Waskita*, hlm. 1.

<sup>3</sup> Jeneman Peter dan John A. Tataley, "Hubungan Antar Agama dalam Kebhinekaan Indonesia", hlm.2.

Hu Cu.<sup>4</sup> Akan tetapi dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan di Indonesia, konflik antar umat beragama seringkali tidak bisa ditepis.<sup>5</sup>

Agama memang pada dasarnya mengajarkan tentang kedamaian,<sup>6</sup> kebaikan, cinta kasih dan kerukunan. Akan tetapi pada kenyataan sosiologis kekerasan seringkali terjadi dengan mengatasnamakan agama.<sup>7</sup> Kekerasan terjadi antar umat beragama tidak murni berasal dari agama itu sendiri. Akan tetapi sebagaimana yang dikatakan Gus Dur<sup>8</sup> bahwa kekerasan atau konflik agama yang terjadi di Indonesia maupun di internasional muncul akibat adanya pendangkalan pemahaman agama yang dilakukan oleh para pemeluk agama, selain itu juga beliau menambahkan bahwa pemahaman agama transnasional yang diinpor ke Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap munculnya konflik keagamaan yang ada di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Rini Fidiani. “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangön, Kab. Banyumas)”, *Dinamika Hukum*, XIII, September 2013, hlm, 3.

<sup>5</sup> Fathoni Ahmad, “Fondasi Keberagamaan adalah Keberagaman” dalam <https://www.nu.or.id/post/read/121196/fondasi-keberagamaan-adalah-keberagaman> diakses pada tanggal 7 September 2020.

<sup>6</sup> Dalam Islam misalnya, umat Muslim percaya dan berusaha mempraktikkan agama mereka sebagai *rahmatan lil’alami* yang berarti “kebaikan untuk semesta alam”. Lihat, Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 90-93., juga, Roni Ismail, *Menuju Hidup Rahmatan Lil’alamin* (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hlm. 109-122, juga, Roni Ismail, “Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)”, *Religi*, Vol. 9, No. 1., 2013, hlm. 38-58. Lihat juga, Roni Ismail, “Menggagas Sebuah *Peace Theology* (Perspektif Islam dan Kristen)”, dalam Roni Ismail (ed.), *Antologi Studi Agama* (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012), hlm. 241-248.

<sup>7</sup> H.M. Muslich, H. Adnan Qohar, *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 1.

<sup>8</sup> Ahmad Khalwani, “Penemuan Enam Jenis Konflik Agama di Indonesia”, dalam <https://www.nu.or.id/post/read/114890/penemuan-enam-jenis-konflik-keagamaan-di-indonesia> diakses tanggal 11 Maret 2020.

Berbicara mengenai konflik agama yang terjadi di Indonesia, akan ditemukan deretan peristiwa yang mengerikan tentang pertikaian antar umat beragama yang mengatasnamakan agama, seperti; pembakaran gereja di Situbondo, konflik antar umat beragama di Ambon,<sup>9</sup> di Poso, kerusuhan ketapang dan sebagainya.<sup>10</sup> Semua konflik itu merupakan konflik yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia. Peristiwa itu telah meninggalkan noda hitam pada nama Indonesia, sebagai bangsa yang majmuk. Masyarakat hendaknya mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut. Karena sangat merugikan bagi mereka sendiri. Selain itu juga masyarakat juga harus mengintrospeksi diri, agar peristiwa-peristiwa tersebut tidak kembali terjadi pada mereka.

SETARA Institute mencatat pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan hingga pertengahan 2018 telah tercatat 109 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan dengan 136 tindakan yang tersebar di 20 provinsi. Di Jakarta tercatat 23 peristiwa, di Jawa Barat tercatat 19 peristiwa, di Jawa timur tercatat 15 peristiwa dan di Yogyakarta tercatat 9

---

<sup>9</sup> Tentang penyebab konflik dan penyelesaian/ resolusinya dalam konflik Ambon, lihat Roni Ismail, "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2., 2020, hlm. 451-469.

<sup>10</sup> Febby Febriandi, "Agama, Ritual dan Konflik: Suatu Upaya Memahami Konflik Internal Umat Beragama di Indonesia", dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/agama-ritual-dan-konflik-suatu-upaya-memahami-konflik-internal-umat-beragama-di-indonesia/> diakses tanggal 11 Maret 2020.

peristiwa pelanggaran.<sup>11</sup> Catatan ini menunjukkan bahwa rapuhnya toleransi dan pemahaman keberagaman masyarakat.

Kejadian-kejadian di atas tidak boleh terjadi lagi. Hal ini untuk menjaga pluralitas agama Indonesia sendiri. Karena sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas bahwa Indonesia telah mengakui enam agama; Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik dan Kong Hu Cu, hendaknya saling menghargai tanpa mengganggu agama yang lain.<sup>12</sup>

Ada dua komitmen penting yang harus dipegang teguh oleh umat beragama menurut Alwi Shihab<sup>13</sup>, yaitu sikap toleransi dan sikap Pluralisme. Toleransi adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Adapun yang dimaksud dengan pluralisme adalah: *Pertama* tidak semata-mata menunjukkan pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. *Kedua*, Pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realita di mana aneka ragam agama, ras, bangsa dapat hidup berdampingan, tetapi interaksi positif antar penduduk, khususnya di bidang agama sangat minim. *Ketiga*, konsep pluralisme tidak dapat disamakan dengan

---

<sup>11</sup> Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018, dalam <https://setara-institute.org/laporan-tengah-tahun-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-minoritas-keagamaan-di-indonesia-2018/> diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

<sup>12</sup> <https://saa.unida.gontor.ac.id/toleransi-sebagai-barometer-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia/> diakses pada tanggal 9 September 2020.

<sup>13</sup> H.M. Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam Kristen di Indonesia* (Malang: Uin Maliki Prees, 2010), hlm. 49-50



relativisme, karena konsekuensi dari paham relativisme agama adalah bahwa doktrin agama apapun harus dinyatakan benar, atau “Semua agama adalah sama”. Oleh karena itu seorang relativisme tidak akan mengenal dan menerima, suatu kebenaran universal yang berlaku untuk semua dan sepanjang masa. *Empat*, Pluralisme agama bukanlah sinkretisme, yakni yang menciptakan agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk menjadi integral dari agama baru tersebut.

Berbicara soal saling menghargai antar umat beragama atau yang lebih dikenal dengan istilah toleransi antar umat beragama, di sini penulis akan meneliti di desa Pabian yang terletak di daerah kota Sumenep. di daerah tersebut ada tiga tempat peribadatan dari tiga agama, yaitu; Islam, Kristen dan Kong Hu Chu.<sup>14</sup> Ketiga agama tersebut berdiri berdampingan dengan harmonis. Keharmunisan atau kerukunan antar umat beragama di situlah yang membuat saya tertarik dan ingin menelitinya.

Jarak ketiga peribadatan agama tersebut sangat berdekatan; Jarak masjid dan Gereja kira-kira kurang lebih dari 20 meter, sedangkan jarak antara Gereja dengan Klenteng kurang lebih 10 meter.<sup>15</sup> Tetapi meski jarak tempat peribadatan ketiga agama tersebut berdekatan, sejauh ini yang penulis selidiki

---

<sup>14</sup> Dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/136760/mengintip-kampung-toleransi-agama-di-sumenep> diakses pada tanggal 9 September 2020.

<sup>15</sup> Dalam <https://matamaduranews.com/desa-ini-simbol-kerukunan-tiga-tempat-ibadah-beda-agama-berdampingan/> diakses pada 9 September 2020.

dari kabar berita atau cerita dari masyarakat Pabian blum ada konflik antar umat beragama di sana. Justru malah sebaliknya, di sana mereka saling gotong royong, atau saling bantu dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masing-masing agama.<sup>16</sup>

Sebab tidak adanya konflik yang terjadi antar umat beragama di desa Pabian tersebut pentinglah bagi penulis untuk mengetahui bagaimana komunikasi atau hubungan anatar umat beragama di sana, sehingga tidak ada konflik yang terjadi dan bagaimana mereka mempertahankan kerukunan dengan umat beragama lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis kemudian merumuskan beberapa rumusan masalah, hal ini tidak lain untuk memfokuskan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebgai berikut:

1. Bagaimana bentuk hubungan pemeluk agama Islam, Kristen dan Kong Hu Chu di daerah Pabian Sumenep sehingga terjadi bina damai antar umat beragama?
2. Bagaimana cara masyarakat Pabian menciptakan bina damai antar umat beragama?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>16</sup> Dalam Rahmatullah. *Toleransi Umat Beragama di Desa Pabian* . 2017. Diakses melalui <https://nusantara.medcom.id/jawa-timur/peristiwa/zNPd5qXN-toleransi-umat-beragama-di-desa-pabian> pada tanggal 9 September 2020.

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar umat beragama; Islam, Kristen dan Kong Hu Chu di desa Pabian Kab. Sumenep.
2. Adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat pabian menjaga hubungan yang harmonis dengan agama-agama yang lain.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada banyak manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Kegunaan penelitian ini yaitu penelitian ini bisa dijadikan informasi baru, atau referensi baru di ruang akademik. Lebih khususna di jurusan Studi Agama-agama.

2. Praktis

Kegunaan penelitian ini di ranah praktis yaitu sebagai pengetahuan baru bagi khalayak umum. Selain itu juga hubungan antar umat beragama di dalam penelitian ini juga menjadi contoh baik yang harus ditiru untuk menjaga kemajmukan yang ada di Indonesia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mencari tahu penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kerukunan umat beragama. selain itu juga tinjauan pustaka juga digunakan sebagai bahan untuk memposisikan penelitian ini agar tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga ada hal-hal yang baru di dalam penelitian ini yang diungkap.

Skripsi yang berjudul “Konstruksi Bina Damai dalam Masyarakat Multi Religius (Studi Hubungan antara Muslim, Kristiani dan Hindu di Desa Balum, Turi Lamongan)” yang ditulis oleh Ach. Attaubatul Ghulam jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.<sup>17</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana hubungan antar Muslim, Kristen dan Hindu di desa Balum, juga membahas tentang bina damai di desa tersebut. dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L Berger. Jenis penelitian dalam skripsi ini masuk dalam penelitian kualitatif. dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Skripsi yang berjudul “Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)” yang ditulis oleh Arif Budianto jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.<sup>18</sup> Skripsi ini mengulas tentang

---

<sup>17</sup> Ach. Attaubatul Ghulam, “Konstruksi Bina Damai dalam Masyarakat Multi Religius (Studi Hubungan antara Muslim, Kristiani dan Hindu di Desa Balum, Turi Lamongan)”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

<sup>18</sup> Arif Budianto, “Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

hubungan kehidupan antar umat beragama (Islam, Kristen, dan Buddha) di desa Randusari. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan, dan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Di dalam menganalisis kerukunan umat beragama yang terjadi di desa Randusari tersebut Arif Budianto mengguakan teorinya Mead tentang interaksi sosial.

Skripsi yang berjudul “Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural). Skripsi yang ditulis oleh Susanti jurusan Studi Agama-agama Faakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.<sup>19</sup> Ia membahas tentang faktor perekat terciptanya kerukunan di lingkungan Pura Ekodharma dan Peranan Eka Dharma dalam menciptakan kerukunan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. tiori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teorinya Mukti Ali tentang *Agre In Disagreemen*.

Skripsi yang berjudul “Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Magelang”<sup>20</sup> yang ditulis oleh Muhammad Taufik jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014. Dalam skripsi ini dibahas mengenai hubungan lembaga-lembaga agama (Buddha, Islam dan Kristen, katolik) di sekitar Vihara Mendut dan analisis kerukunan umat beragama, faktor pendukung dan

---

<sup>19</sup> Susanti, “Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural), skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>20</sup> Muhammad Taufik, Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Magelang”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.

penghambat serta makna kerukunan beragama. Skripsi Ini merupakan studi lapangan dan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Skripsi yang berjudul “Kerukunan antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi kerukunan antar umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang) karya Umi Maftukhah jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.<sup>21</sup> Dalam skripsinya ia membahas tentang corak kerukunan antar umat beragama yang saling menjunjung tinggi toleransi dan membahas peran tokoh agama dalam mempertahankan kerukunan umat beragama di desa Losari. Adapun teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut adalah teori struktural fungsional dari Talcoot Parsons.

Skripsi berjudul “Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Mliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo)”, karya Nur Syarifah Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas tentang interaksi yang harmonis antar umat beragama, serta upaya untuk melestarikan kerukunan yang sudah

---

<sup>21</sup> Umi Maftukhah “Kerukunan antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi kerukunan antar umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang), agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

<sup>22</sup> Nur Syarifah, “Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Mliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo)”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013.

terjadi tersebut. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan digolongkan sebagai penelitian kualitatif. sedangkan teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Talcoot Parsons.

Dalam penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana hubungan yang terjadi dalam masyarakat yang notabenenya beragama Islam namun penganut agama lain masih mampu hidup ditengah-tengah komunitas muslim bahkan hidup dalam damai tanpa terjadi pertentangan didalamnya.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Dalam melakukan penelitian diperlukan alat untuk menganalisis data-data yang dihasilkan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori *Peace Building* Johan Galtung yang membagi makna perdamaian menjadi dua yakni, 1). Perdamaian negatif dan 2). Perdamaian positif. Perdamaian negatif bagi Galtung adalah tidak adanya kekerasan langsung, seperti perang.

Dalam prespektif perdamaian negatif ini perdamaian tercipta ketika adanya perjanjian perdamaian. Adapun contoh perdamaian secara negatif yang bisa dijadikan rujukan adalah pada kasus konflik komunal yang terjadi di Ambon dan Maluku pada tahun 1999-2004. Saat itu, ribuan manusia kehilangan nyawanya dalam konflik yang berawal dari percekcoakan dua orang masyarakat sipil yang berakhir pada konflik antara dua agama besar, Islam dan Kristen.

Sudah banyak cara yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut, salah satunya melalui perjanjian Malino. Perjanjian ini berhasil membuat kedua belah pihak berhenti bertikai. Akan tetapi, perdamaian yang terjadi di Ambon dan Maluku hanya sebatas penghentian kekerasan langsung. Segregasi antara masyarakat Muslim dan Kristen pun masih bisa dirasakan. Di samping itu, kehidupan masyarakat pasca konflik pun jauh dari kesejahteraan dan kemakmuran. Sehingga dikhawatirkan bisa menjadi bom waktu yang mungkin akan meledak dikemudian hari.

Johan Galtung yang membagikan tipologi perdamaian positif kepada tiga hal, yakni 1). Perdamaian positif langsung, yaitu kebaikan yang ditunjukkan untuk semua kebutuhan dasar, kelangsungan hidup, kesejahteraan, kebebasan dan identitas. 2). Perdamaian positif struktural, yaitu mengganti penindasan dengan kebebasan dan eksploitasi dengan persamaan. Serta memperkuatnya dengan dialog bukan penetrasi, integrasi bukan segmentasi, solidaritas bukan fragmentasi, dan partisipasi bukan marginalisasi. 3). Perdamaian positif kultural, yaitu menggantikan legitimasi kekerasan dengan legitimasi perdamaian, baik dalam agama, hukum, ideologi, bahasa, seni dan budaya.

Oleh karena itu, jika melihat apa yang disampaikan oleh Galtung mengenai makna perdamaian dalam konteks keindonesiaan kita hari ini, diperlukan sebuah upaya yang disebut dengan *democratic conflict governance*, yakni menempatkan hubungan antara berbagai aktor dan lembaga dalam ruang politik inklusif yang ditandai oleh aktivitas musyawarah untuk



mengimplementasikan kebijakan perdamaian secara menyeluruh, yaitu terciptanya keadilan sosial.

Perdamaian positif menurut Galtung adalah terciptanya keadilan sosial (*social justice*). Atau ketika kekerasan secara struktural dan kultural sudah bisa dihilangkan. Perdamaian positif bisa dicapai ketika adanya penghapusan terhadap segala bentuk ketidaksetaraan dalam struktur sosial. Dengan demikian setiap individu mampu memperoleh akses dan hak yang sama terhadap kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik. Meskipun tidak terjadi kekerasan secara langsung (perang) suatu masyarakat tidak bisa dikatakan damai ketika masih banyak orang yang menderita kelaparan. Sehingga dalam pengertian ini, perdamaian positif bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan individu dan masyarakat termasuk didalamnya pengembangan karakter seorang individu, kebebasan berpendapat, kesetaraan sosial, ekonomi, solidaritas dan partisipasi.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang berjudul “KONSTRUKSI BINA DAMAI DALAM MASYARAKAT MULTIRELIGIUS (Studi Kerukunan Umat Beragama di Desa Pabian, Kecamatan Kota,

---

<sup>23</sup> Dimas Sigit Cahyo *Memaknai Perdamaian Bersama Johan Galtung*. 2019. diakses melalui <https://artikula.id/dimassigitcahyo/memaknai-perdamaian-bersama-johan-galtung/> pada 17 Mei 2021 Jam 17.20 WIB

Kabupaten Sumenep)” berawal dari keingin tahuan penulis terhadap fenomena kerukunan umat beragama yang ada di desa Pabian Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bisa digolongkan kedalam penelitian kualitatif.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah terdiri dari buku-buku, majalah cetak ataupun online.

## 3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana prosedur yang telah ditentukan di dalam akademik, yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Obsevasi merupakan salah satu teknik pengmpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Porwandari mengemukakan bahwa bservasi di sini merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita

selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>24</sup> Dengan menggunakan metode ini penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk mencari tau bagaimana bentuk hubungan ketiga agama, yaitu Islam, Kristen dan Kong Hu Chu di desa Pabian, Kabupaten Sumenep. Juga mengenai cara mereka mempertahankan hubungan antar umat beragama tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap kepala desa dan masing-masing tokoh agama dan pengikutnya dari masing agama; dari Islam, Kristen dan Kong Hu Chu. Hal ini tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk hubungan tiga agama yang ada di desa Pabian tersebut. dalam penelitian ini biodata subjek wawancara sebagai berikut:

Biodata Infoman					
NO	Nama	L/P	Umur	Keterangan	Alamat
1.	Zulfikar Ali Mustakim	Laki –laki	40 Tahun	Kepala Desa Pabian	Jl. Kh Mansyur 38 RT 003 RW 008 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
2.	H. Suyuti	Laki –laki	55 Tahun	Ketua DKM Baitul Arham	Jl. Kh Mansyur 38 RT 003 RW 006 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
3.	H. Safrawi	Laki –laki	62 Tahun	Takmir Masjid Baitul Arham	Jl. Kh Mansyur 38 RT 003 RW 006 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm. 143.

4.	Abdul Rahman	Laki-laki	39 Tahun	Guru Olahraga di SDK Sang Timur	Jl. Raung RT 001 RW 003 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
5.	Romo Immanuel Puji Astanto	Laki-laki	39 Tahun	Romo di Gereja Katolik Paroki Gunung Karmel Pabian	Jl. Slamet Riyadi No.33, Bereksosok, Pabian, Kotasumenep, Kabupaten Sumenep
6.	Maria Ketut Sunarya	Perempuan	50 Tahun	Jemaat di Gereja Katolik Paroki Gunung Karmel Pabian	Jl. Jupiter Perum. Satelit, RT 005/ RW 004, Desa Pabian, Kec.Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep
7.	Eva	Perempuan	50 Tahun	Jemaat di Gereja Katolik Paroki Gunung Karmel Pabian	Jl. Jupiter Perum. Satelit, RT 005/ RW 004, Desa Pabian, Kec.Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep
8.	Seno	Laki-laki	76 Tahun	Tri Dharma teng Tri Dharma Pao Sian Lin Kong	Jl. Antariksa RT 002 RW 003 Desa Pabian, Kec Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep
9.	Sugiyono	Laki-laki	41 Tahun	Penjaga Klenteng Tri Dharma teng Tri Dharma Pao Sian Lin Kong	Dusun karang panas RT 001 RW 006 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi di sini adalah salah satu metode pengumpulan data yang jumlahnya besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi; biasanya berbentuk catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya. Dengan metode ini penulis akan mencari data historis yang berkaitan dengan penelitian ini. semisal buku-buku yang membahas tentang sejarah masuknya agama-agama

tersebut di desa Pabian dan foto-foto kerja sama antar umat beragama di tempat tersebut.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang telah terkumpul baik dari sumber data skunder maupun dari sumber data primer akan dianalisis secara kualitatif. ada tiga tahapan dalam melaksanakan sebuah analisis data kualitatif untuk memverifikasi dan mengambil kesimpulan menurut Miles & Huberman, yaitu; *Pertama* dengan mereduksi data. Reduksi data adalah untuk menyaring hal-hal yang pokok., pemusatan dari data-data yang kasar muncul dari tulisan-tulisan dari lokasi penelitian. *Kedua* penyajian data yang merupakan sebuah informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Ketiga*, penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari

5 (Lima) Bab, meliputi:

BAB I terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasana.

BAB II akan membahas tentang gambaran umum tentang kondisi geografis desa Pabian Kabupaten Sumenep, Pembahasan dalam bab ini secara spesifik meliputi letak geografis wilayah, keadaan demokrafi, mata pencarian masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kehidupan keagamaan masyarakat dan sistem sosial budaya.

BAB III akan membahas tentang sejarah masuknya agama Islam, Kristen dan Kong Hu Chu dan bentuk hubungan pemeluk di daerah Pabian Sumenep sehingga terjadi bina damai antar umat beragama.

BAB IV akan membahas tentang peran masyarakat Pabian mempertahankan bina damai antar umat beragama tersebut.



## BAB V PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Bentuk bina damai antar umat beragama Islam, Kristen dan Konghucu di desa Pabian Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep merupakan bina damai positif kultural. Bentuk-bentuk bina damai positif kultural dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat pabian yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang agama, dalam hubungan sosial sehari-hari antar masyarakat/umat beragama dimana masyarakat desa Pabian saling menghargai adanya perbedaan agama. Masyarakat desa Pabian dalam sikap atau tingkah laku dalam aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan mengedepankan sikap saling menghormati. Bentuk bina damai positif kultural di desa Pabian sebagai berikut;

1. Tempat peribadatan dalam satu komplek (Masjid baitul Arham/Islam, Gereja Katolik Paroki Gunung Karmel/Katolik dan Klenteng Tri Dharma Pao Sian Lin Kong/Tri Dharma)
2. Adanya budaya Selamatan; sebagai perwujudan dari bina damai positif kultural, warga desa terlibat dalam seluruh acara selamatan yang diadakan oleh setiap warga desa Pabian tanpa memperdulikan agama yang dianut.
3. Adanya budaya Nyapot; Tradisi/budaya *Nyapot* di Pabian merupakan bentuk bina damai positif kultural, yang menjaga dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggi, rasa kebersamaan yang kuat, kepedulian yang tinggi, ikut merasakan penderitaan maupun kebahagiaan yang

dialami orang terdekat menjadi alasan utama masyarakat Pabian dalam bertindak, dimana seseorang dilandasi dengan perasaan solidaritas, bukan dengan paksaan yang menuntutnya untuk melakukan tindakan tersebut

4. Bhakti sosial antar umat beragama, saling menghormati terhadap berbeda keyakinan, saling tolong menolong, dan memberi bantuan untuk kesuksesan acara (Idul Fitri, Idul Adha, Muludan, Natal, Imlek, pernikahan, penyabutan tamu, dan kematian), merupakan bentuk dari adanya bina damai positif kultural antar umat beragama Islam, Kristen dan Konghucu di desa Pabian Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep yang bersifat dinamis aktif, dimana satu dengan yang lain yang berbeda keyakinan mampu untuk melakukan kerjasama untuk memikul beban bersama.

Sedangkan faktor yang menyebabkan terciptanya bina damai positif di desa Pabian Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

1. adanya interaksi internal dari pemeluk agama yang berbeda-beda. Dimana masyarakat desa Pabian hidup saling membutuhkan, saling melengkapi dan saling bekerjasama dalam aktivitas sosial.
2. Terjaganya sikap toleran di desa Pabian kecamatan kota kabupaten Sumenep.

## **2. Saran**

Saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan dari penulis untuk toleransi antar umat beragama adalah:



1. Kerukunan yang telah ada semenjak lama di tengah-tengah masyarakat harus terus diupayakan. Dengan ini memerlukan kesadaran dan juga partisipasi dari semua kalangan lapisan masyarakat.
2. Masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan di dalam masyarakat. Pemuka agama dan aparaturnya pemerintah (desa, kecamatan, kabupaten), dan juga kepolisian memiliki peran sangat penting dan tidak tergantikan dalam upaya menjaga kerukunan.
3. Pemuka agama sebagai panutan umat harus berperan aktif untuk terus menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian kepada masyarakat pada umumnya dan pemeluk agama masing-masing pada khususnya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.
- Abdurachman, *Sejarah Madura Selayang Pandang*, Sumenep: t.p., 1988.
- Ach. Attaubatul Ghulam, “*Konstruksi Bina Damai dalam Masyarkat Multi Religius (Studi Hubungan antara Muslim, Kristiani dan Hindu di Desa Balum, Turi Lamongan)*”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.
- Afif Amrullah. *Islam Di Madura*. Jurnal. Islamuna Volume 2 Nomor 1 Juni 2015.,
- Arif Budianto, “*Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Bendara Akhamad, *Lintasan Sejarah Sumenep dan Asta Tinggi beserta Tokoh didalamnya*, Sumenep: Barokah, 2011.
- Edison R. L. Tinambunan (ed.), *Perjalanan Ordo Karmel Indonesia. Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun 1923-2013*, Malang: Karmelindo, 2013.
- H.M. Muslich, H. Adnan Qohar, *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- H.M. Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam Kristen di Indonesia*, Malang: Uin Maliki Prees, 2010.
- Hageman, *Eiand Madoera*, hlm.16, dalam Kuntowijoyo, 2002: 128.
- Huub de Jonge, *Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi: Esai-Esai tentang Orang Madura dan Kebudayaan Madura*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2017.

- Inayatul Mahmudah, *Perkembangan Kota Sumenep Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda Tahun 1883-1926*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 6, No. 4 Tahun 2018.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1., 2013.
- Ismail, Roni. "Menggagas Sebuah *Peace Theology* (Perspektif Islam dan Kristen)", dalam Roni Ismail (ed.), *Antologi Studi Agama*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Jeneman Peter dan John A. Tataley, "*Hubungan Antar Agama dalam Kebhinekaan Indonesia*", Waskita.
- Moh Abdul Kholiq Hasan, "*Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia*", *Profetika*, XIV, Juni 2013, hlm. 68.
- Muhammad Taufik, "*Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Magelang*", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.
- Nur Syarifah, "*Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Mliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo)*", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013.
- Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* terj, Hartono, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Rini Fidiani. "*Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*", *Dinamika Hukum*, XIII, September 2013.

Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Susanti, *“Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)”*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Team Penyusun Terjemahan Susi, *Kitab Susi*, Solo: MATAKIN, 2006.

Tim Peneliti, *Sejarah Sumenep*, Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2003.

Umi Maftukhah “Kerukunan antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi kerukunan antar umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)”, agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

#### **Website:**

Ahmad Khalwani, *“Penemuan Enam Jenis Konflik Agama di Indonesia”*, dalam <https://www.nu.or.id/post/read/114890/penemuan-enam-jenis-konflik-keagamaan-di-indonesia> diakses tanggal 11 Maret 2020.

Fathoni Ahmad, *“Fondasi Keberagamaan adalah Keberagaman”* dalam <https://www.nu.or.id/post/read/121196/fondasi-keberagamaan-adalah-keberagaman> diakses pada tanggal 7 September 2020.

Febby Febriandi, *“Agama, Ritual dan Konflik: Suatu Upaya Memahami Konflik Internal Umat Beragama di Indonesia”*, dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/agama-ritual-dan-konflik-suatu-upaya-memahami-konflik-internal-umat-beragama-di-indonesia/> diakses tanggal 11 Maret 2020.

<https://karmelindonesiatimur.wordpress.com/2018/03/24/menabur-garam-di-pulau-garam/> diakses tanggal 18 April 2021

<https://matamaduranews.com/desa-ini-simbol-kerukunan-tiga-tempat-ibadah-beda-agama-berdampingan/> diakses pada 9 September 2020.

<https://nusantara.medcom.id/jawa-timur/peristiwa/zNPd5qXN-toleransi-umat-beragama-di-desa-pabian> diakses pada tanggal 9 September 2020.

<https://saa.unida.gontor.ac.id/toleransi-sebagai-barometer-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia/> diakses pada tanggal 9 September 2020.

<https://sdksangtimursumenep.wordpress.com/sejarah/>

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/136760/mengintip-kampung-toleransi-agama-di-sumenep> diakses pada tanggal 9 September 2020.

Imam Al-Ghazali, “*Pengertian Pendidikan*”, [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id) diakses pada 20 Desember 2020

Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018, dalam <https://setara-institute.org/laporan-tengah-tahun-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-minoritas-keagamaan-di-indonesia-2018/> diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

Shonhaji. “*Agama Sebagai Perikat Social Pada Masyarakat Multikultural* ” <https://media.neliti.com/media/publications/56909-ID-none.pdf> diakses pada 10 Desember 2020.

Zainuddin, “*Kebebasan Bergama Dan Melaksanakan Agama/Kepercayaan Perspektif HAM*”. [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) diakses pada 15 Desember 2020.

“*Pengertian Ekonomi Desa dan Prinsip Pembangunan Ekonomi Desa*”, [www.berdesa.com](http://www.berdesa.com) diakses pada 25 Desember 2020.

### **Wawancara:**

(Wawancara pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 10.30 WIB)

(Wawancara pada tanggal 4 Februari 2021, pukul 16:00 WIB)

(Wawancara pada tanggal 7 November 2020, pukul 13.30 WIB)

(Wawancara pada tanggal 9 November 2020, pukul 13:00 WIB)

(Wawancara pada tanggal 9 November 2020, pukul 16:00 WIB)

